

Konsep Pemikiran UMER Chapra tentang Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Permintaan Uang Islam di Indonesia

¹Maya Oktavia Dalimunthe, ²Hendra SEI MA

Mayaoktaviadlm14@gmail.com, Hendra@ishlahiyah.ac.id

Abstark

Pembangunan ekonomi saat ini bukan tanpa peran ilmuwan terkemuka sebelumnya. Dimana konsep dan ide tetap digunakan dalam setiap kegiatan ekonomi dan pembangunan negara. M.umer chapra adalah salah satu ilmuwan yang dikenal dengan konsep keadilan dalam ekonomi pembangunan, yang merupakan alternatif ekonomi Islam untuk mencapai pembangunan ekonomi moral dan keadilan.

Kata Kunci: Keadilan, Kemakmuran dan Pembangunan

Abstract

Economic development at this time is not without the role of previous leading scientists. Where concepts and ideas remain used in any economic and state development activity. M. umer chapra is one of the scientists known for the concept of justice in economic development, which is an islamic economy alternative to achieving moral and justice economic development. And al-ghazali the islamic scholar famous for his maqashid philosophy.

Keywords : Justice, prosperity and development

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi terus menjadi cita-cita bagi pertumbuhan suatu negeri. Peran para tokoh dan aktifis ekonomi tidak bisa lepas dari apa yang telah dirasakan manfaatnya saat ini. Bermula dari pertukaran barang atau barter yang dilakukan para orang terdahulu dalam pemenuhan kebutuhannya. Inilah yang dinamakan interaksi sosial antar manusia yang menimbulkan keuntungan di masing-masing pihak. Keadaan ini menjadi suatu beban pertanggungjawaban kepada Negara melalui pemerintah yang mempunyai tugas untuk melakukan pembangunan Negara, baik dari segi sumber daya manusia maupun infrastruktur yang ada menuju keadaan lebih baik.

Uang sebagai alat tukar telah dikenal semenjak tahun 4000 SM, dalam dunia Islam uang sebagai alat tukar adalah dinar (uang emas) dan dirham (uang perak) yang digunakan semenjak awal berdirinya Islam di muka bumi, dalam kegiatan muamalah maupun pembayaran zakat dan diyat (pembayaran denda). Standarisasi berat uang dinar dan dirham mengikuti hadits Rasullullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud, dimana timbangan adalah timbangan penduduk Makkah dan takaran adalah takaran penduduk Madinah. Pada tahun 642 M khalifah Umar bin Khattab membakukan standar uang dinar dan dirham, yaitu berat tujuh dinar sama dengan berat 10 dirham. Menurut Chapra (1996) rasio perbandingan antara dinar dan dirham adalah 1:10.

Dalam hal zakat, infaq, shadaqah dan wakaf Indonesia memiliki potensi yang luar biasa, karena menurut Badan Pusat Statistik (BPS,2000) mayoritas penduduk muslim yang berjumlah 85 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Menurut penelitian Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, potensi dalam bentuk uang tunai adalah kira-kira 14,2 triliun rupiah, dan dalam bentuk barang adalah 5,1 triliun rupiah setiap tahun.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terwakili dalam simbol yang disebut islamic banking atau disingkat menjadi ib yang disosialisasikan oleh Bank Indonesia. Setelah melihat beberapa aspek perkembangan perbankan syariah di Indonesia maka kita perlu mengetahui karakteristik lain yang dimiliki oleh sistem ekonomi atau keuangan Islam yaitu adanya instrumen social values. Dalam Chapra (1996) yang dikategorikan social values adalah semua hal yang tidak dilarang oleh agama dan bersifat sosial (zakat, wakaf, infak dan shadaqah) yang mempengaruhi permintaan akan uang, maka instrumen moneter lain yang diajukan oleh Chapra

untuk sistem ekonomi Islam adalah target pertumbuhan M1 Islam yang didalamnya terdiri dari uang kartal dan giro wadi»ah dan M2 Islam terdiri dari M1 ditambah tabungan mudharabah dan investasi deposito mudharabah; Public Share of Demand Deposit; Statutory Reserve Requirement dan Credit Ceilling. Instrumen social values berpengaruh pada target pertumbuhan M2 Islam dan M1 Islam, yaitu M1 yang berupa pinjaman tanpa bunga yang digunakan untuk penyediaan perumahan, fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat miskin.

Dari keseluruhan instrumen moneter diatas maka terlihat jelas perbedaan mendasar dari kedua sistem, dimana pada sistem ekonomi konvensional dikenal adanya bunga. Sedangkan pada sistem ekonomi Islam digunakan sistem bagi hasil (mudharabah) dan adanya unsur social values. Setelah adanya penelitian sebelumnya mengenai konsep bunga dan bagi hasil, maka penulis akan membuktikan secara empiris apakah konsep dengan social values mempengaruhi stabilitas moneter, dan kita akan melihat lewat pengaruhnya terhadap jumlah permintaan uang di Indonesia. Selanjutnya akan membahas tinjauan teori, bagian tiga adalah sumber data dan metodologi penelitian yang akan digunakan dan pada bagian empat berisi hasil analisis dan pembahasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (library research) dengan data dan cara analilisa kualitatif. 7 dengan mendeskripsikan dan menganalisa objek penelitian yaitu membaca dan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan topic. Untuk kemudian dilakukan analisis dan akhirnya mengambil kesimpulan yang akan di tuangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Pembahasan

Teori Permintaan Uang

Persamaan money demand dalam Chapra (1996) menjelaskan salah satu variabel yang belum pernah digunakan dalam teori permintaan uang yaitu variabel social values, terlihat pada persamaan dibawah ini:

$$md = f(Y_s, S, \pi)$$

Dimana Y_s menunjukkan barang dan jasa yang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan dan investasi produktif yang selaras dengan Islam. Sementara itu S menjelaskan tentang nilai $\sqrt{}$ nilai moral dan sosial (termasuk didalamnya zakat) yang nantinya akan mempengaruhi proses alokasi dan distribusi sumber daya, yang akan mempengaruhi permintaan uang yang tidak dipergunakan untuk conspicuous consumption (kegiatan konsumsi yang berlebihan, bermewah $\sqrt{}$ mewah dan spekulasi). Dalam penelitiannya Umer Chapra belum dapat membuktikan secara empiris persamaan V.1 diatas, dan dalam hipotesisnya mengenai pengaruh social values terhadap jumlah permintaan uang tidak dijelaskan apakah berpengaruh negatif pada jangka panjang atau jangka pendek.

Sebelumnya menurut Mishkin (2001) uang sebagai money supply didefinisikan sebagai sesuatu yang secara umum diterima sebagai alat pembayaran barang dan jasa atau pembayaran kembali utang. Adapun fungsi permintaan uang menurut Keynes adalah:

$$M d = f(i, Y)$$

Implementasi Kebijakan Moneter Indonesia Menurut Pandangan M.Umer Chapra Dalam perekonomian dapat dikaji bahkan diimplementasikan lebih lanjut terutama di Indonesia. Dari sisi moneter, inti dari implementasi kebijakan moneter M.Umer Chapra Indonesia tersebut adalah:

a. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara

sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional

b. Dibutuhkan suatu instrumen yang lain agar dapat tercipta keseimbangan antara sektor riil dan sektor moneter, jadi kebijakan yang harus ditempuh yaitu yang bisa mempengaruhi permintaan dan penawaran uang secara bersama

c. Sejalan fase ke I pada tahun 2008 membangun pemahaman perbankan syariah sebagai Beyond Banking, dengan pencapaian target asset sebesar Rp.50 triliun dan pertumbuhan industri sebesar 40%, fase II tahun 2009 menjadikan perbankan syariah Indonesia sebagai perbankan syariah paling atraktif di ASEAN, dengan pencapaian target asset sebesar Rp.87 triliun dan pertumbuhan industri sebesar 75%. Fase III tahun 2010 menjadikan perbankan syariah Indonesia sebagai perbankan syariah terkemuka di ASEAN, dengan pencapaian target asset sebesar Rp.124 triliun dan pertumbuhan industri sebesar 81%. Hal tersebut mengharuskan Bank Indonesia, sebagai bank sentral dan bank yang memiliki otoritas moneter, lebih menaruh perhatian dan lebih berhati-hati dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap bank-bank umum, tanpa mengganggu momentum pertumbuhan bank-bank syariah tersebut

d. Indikator adalah variabel-variabel ekonomi yang mempengaruhi keseimbangan pasar uang. Ada dua pilihan variabel yang dapat digunakan, yaitu tingkat suku bunga (interest rate) dan jumlah uang beredar (monetary aggregate).

Kesimpulan

Untuk merealisasikan pandangan M. Umar Chapra, tidak saja harus melakukan reformasi perekonomian dan masyarakat sejalan dengan dengan garis-garis Islam, tetapi juga memerlukan

peran positif pemerintah dan semua kebijakan negara termasuk fiskal, moneter dan pendapatan, harus berjalan seirama. Bagi negara-negara yang didominasi penduduk muslim yang belum memakai ekonomi yang berdasarkan syari'at Islam, diharapkan beralih kepada sistem yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan alHadist atau yang kita kenal dengan sistem ekonomi Islam. Perlu diadakan kajian tentang moneter Islam dan ekonomi Islam serta peranannya dan prospek kedepan. Serta keuntungan yang akan diperoleh untuk masyarakat agar terciptanya masalahah bersama, dan kajian-kajian lainnya yang menyangkut tentang keuntungan menerapkan sistem ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Anindya Aryu Inayati, Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra. Jurnal Profetika. Jurnal Srudi Islam Vol. 14, No. 2 Desember 2013 164-176

M. Umer Chapra, Islam dan Tantangan Ekonomi, Edisi terjemahan dari Islam and the Economic Challenge, diterjemahkan oleh Okhwan Abidin Basri (Jakarta: Gema Insani Press atas kerjasama dengan Tazkia Institute, 2000) hal 10

M Umer Chapra, The Islamic of Development in the Light of Maqashid Al-Shari'ah. (Jeddah Islamic Research and Training Institute, IDB 2007), hal 5-6

Anindya Aryu Inayati, Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra. Jurnal Profetika. Jurnal Srudi Islam Vol. 14, No. 2 Desember 2013 164-176

Adimarwan Karim, Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm, 28

Anita Rahmawaty, Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Equilibrium, Vol. 01 No. 02, Desember 2013) hal. 182

M. Umer Chapra, Habib Ahmed, Corporate Governance, Edisi terjemahan: Lembaga Keuangan Syariah. Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri, M.A, M. Sc (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008) p. 221

Meiki Muttaqien, Konsep Moneter Al-Ghazali : Sejarah dan Fungsi Uang, (SERAMBI : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, Vol. 02 No. 02, 2020) Hal. 86

Huril Aini, Pemikiran Ekonomi Islam Imam AlGhazali Tentang Uang dalam Perspektif Masalah Mursalah, (Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 03, No. 01, Maret 2018) Hal 125